

**PROFILE OF COMMUNITY ACQUIRED PNEUMONIA ON INPATIENT  
IN RSUP DR. M. DJAMIL PADANG  
2013-2014**

**By**

**Bambang Brahmana**

**ABSTRACT**

Community acquired pneumonia CAP is an acute lower respiratory tract infection of the pulmonary parenchyma were obtained outside of the hospital. The CAP remains a health problem both developing countries and developed countries. This study aim to determine the profile of community acquired pneumonia on inpatient in the RSUP Dr. M. Djamil Padang 2013-2014.

This study is a descriptive study. The research was conducted in June 2015 – March 2016. The subjects were patients who include of inclusion criteria for this study and record some of variables to this studies.

The result of this study showed characteristic of CAP patient with a mean age of 56,8 ( $\pm 14,8$ ) years with male gender (72,7%) and have morbidities (97,7%). This study showed the highest age range 55-64 years. Cough (95%) is the most clinical symptoms appear in CAP. Average had 1 comorbid (40,9) diseases with comorbid disease that frequently arise is gastritis (33%) and COPD (30,7%). Microorganism most common cause is Klebsiella pneumoniae (50,5%) with the highest sensitivity to netilmicin (73,5%) and the highest resistance to cefixime (100%). Ceftriaxone (66,3%) is the most common empiric antibiotic therapy that used, but this antibiotic is not appropriate (31,6%).

From this study, patients with CAP are male, mostly under 65 years and have morbidities with a lifespan of 56-65, the clinical symptoms of cough and shortness of breath, had 1 comorbid, comorbid most gastritis and COPD, Klebsiella pneumonia as the cause of the largest, most sensitive antibiotics netilmicin and ceftriaxone the most widely used antibiotics with low suitability.

Keywords: community acquired pneumonia, antibiotic

**PROFIL PNEUMONIA KOMUNITAS DI BANGSAL PARU**  
**RSUP DR M DJAMIL PADANG**  
**TAHUN 2013-2014**

**Oleh**

**Bambang Brahmana**

**ABSTRAK**

Pneumonia komunitas merupakan penyakit infeksi saluran napas bawah akut pada parenkim paru yang didapatkan diluar rumah sakit. Sampai saat ini pneumonia komunitas masih menjadi masalah kesehatan baik negara yang berkembang maupun negara yang sudah maju. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pneumonia komunitas di bangsal paru RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2013-2014.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2015 – Maret 2016. Subjek penelitian adalah pasien yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini dan kemudian dilakukan pencatatan dari beberapa variabel yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, gejala klinis, penyakit komorbid, kuman penyebab, hasil uji sensitivitas, dan antibiotik empiris.

Hasil penelitian ini menunjukkan kasus pneumonia komunitas dengan karakteristik dengan rerata usia  $56,8(\pm14,8)$  tahun berjenis kelamin laki-laki (72,7%), dan memiliki penyakit komorbid (97,7%). Usia 56-65 tahun (36,4%) sebagai rentang usia penderita terbanyak. Gejala klinik batuk (95%) yang tersering muncul. Rerata memiliki 1 penyakit komorbid (40,9%) dengan penyakit komorbid yang sering muncul gastritis (33%) dan PPOK (30,7%). *Klebsiella pneumoniae* (50,5%) merupakan kuman terbanyak yang sensitif terhadap *netilmicin* (73,5%) dan resisten terhadap *cefixime* (100%). Antibiotik *ceftriaxone* (66,3%) merupakan antibiotik empiris yang paling sering digunakan dengan tingkat kesesuaian yang sangat rendah (31,6%).

Dari penelitian ini didapatkan penderita pneumonia komunitas banyak pada jenis kelamin laki-laki, banyak pada usia kurang dari 65 tahun, dengan komorbid. Dengan rentang usia terbanyak antara 56-65 tahun, gejala klinis batuk dan sesak napas, memiliki 1 komorbid, komorbid terbanyak gastritis dan PPOK, *Klebsiella pneumonia* sebagai penyebab terbanyak, antibiotik *netilmicin* paling sensitif, dan *ceftriaxone* antibiotik paling banyak digunakan dengan kesesuaian yang rendah.

Kata kunci :pneumonia komunitas, antibiotik